

Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah dengan Metode Jolly Phonics

Nur Aisyah¹, Mayasari², Ida Farida³

^{1,3}Universitas Nurul Jadid, Indonesia

²Universitas Jambi, Indonesia

Email: [1nuraisyah@unuja.ac.id](mailto:nuraisyah@unuja.ac.id), [2mayasariiah1986@gmail.com](mailto:mayasariiah1986@gmail.com) & [3idafarida@gmail.com](mailto:idafarida@gmail.com)

Abstract

This study aims to examine the effectiveness of using the Jolly Phonics method to improve the students' initial reading ability at MI Raudhatus Shalihin. This research is an experimental research with a pretest-posttest one group sample design. The Jolly Phonics method is the independent variable and reading the beginning is the dependent variable. The next test is using Pre-Experimental Design Type One Group Pretest Posttest in a single group. The average posttest score was 67.69, while the average pretest score was 54.62. The results of hypothesis testing using the paired samples t test technique are known to have $t_{count} > t_{table}$ or $3,930 > 2,179$, so it can be concluded that there is a difference in the average learning outcomes between pre test and post test. Or in other words, using the Jolly Phonics method affects the initial reading results for first graders at MI Raudhatus Shalihin

Keywords: Pre-reading skills, Madrasah Ibtidaiyah, Jolly Phonics Method

1. PENDAHULUAN

Membaca merupakan cara seseorang untuk memperoleh informasi dari sesuatu yang ditulis atau dibaca. Harianto, (2020); Simanjuntak et al., (2020) menyebutkan bahwa pengenalan simbol hingga tersusun ke dalam sebuah bahasa merupakan kegiatan dari membaca. Kegiatan membaca bisa dilakukan sendiri secara diam-diam maupun dibaca keras-keras. Pemahaman atau makna dalam membaca lahir dari interaksi antara persepsi terhadap simbol grafis dan keterampilan berbahasa serta pengetahuan pembaca (Rahwati & Windarsih, 2021). Pembaca berusaha menciptakan kembali makna dari apa yang dimaksud oleh penulis. Selain itu, pembaca juga mengkreasikan apa yang dibacanya.

Proses belajar membaca pada siswa di kelas rendah memiliki peran penting. Bagaimanapun, kemampuan literasi yang dimiliki sejak dini akan menjadi penentu di masa mendatang dalam keberhasilan belajar. Kemampuan literasi yang baik akan memudahkan siswa untuk mengikuti pembelajaran di jenjang yang lebih tinggi. Meskipun dalam pelaksanaannya ditemukan berbagai kendala, guru dituntut untuk lebih serius dan bersabar dalam menyajikan serta mengenalkan pengetahuan baru. Salah satu aktivitas untuk melatih kemampuan membaca pada siswa di kelas rendah adalah mengenalkan huruf dengan bunyi-bunyi bahasa.

Membaca permulaan merupakan pembelajaran yang diorientasikan pada kemampuan membaca di kelas awal di tingkat sekolah dasar atau ketika mulai

memasuki bangku sekolah (Westhisi, 2019; Kusripinah & Subrata, 2022; Widyana et al., 2020). Ketika anak masuk jenjang sekolah dasar, keterampilan membaca dan menulis permulaan menjadi bagian tak terpisahkan dalam pembelajaran. Kemampuan membaca permulaan dimaksudkan agar siswa melek huruf. Artinya, siswa dapat melafalkan lambang tertulis menjadi bunyi yang memiliki makna. Tahapan ini, tingkat pemahaman siswa terhadap makna lambang sangat minim.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di MI Raudlatus Shalihin, ditemukan beberapa siswa yang masih belum lancar membaca. Bahkan ada beberapa juga yang sering salah melafalkan huruf. Sejalan dengan hasil wawancara Ibu Sumiatin yang menjelaskan bahwa siswa kelas 1 MI kadang belum lancar membacanya, selain itu juga ada beberapa yang salah dan susah membedakan beberapa huruf, seperti b dibaca d atau sebaliknya.

Untuk menjadi pembaca yang baik, siswa membutuhkan keterampilan membaca permulaan yang baik pula. Keterampilan membaca permulaan tersebut bisa diperoleh melalui kegiatan pembelajaran di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat. Membaca permulaan merupakan salah satu keterampilan yang dibutuhkan siswa agar menjadi pembaca yang baik. Pembelajaran ini biasanya diberikan pada siswa di kelas I dan II sekolah dasar/ sederajat. Hal ini bertujuan agar siswa memiliki kemampuan untuk memahami dan menyuarakan tulisan sesuai intonasi sebagai dasar untuk membaca lanjut (Rahman & Haryanto, 2014; Hapsari, 2019; Partikasari et al., 2014).

Untuk melatih keterampilan membaca permulaan, guru telah melakukan beberapa metode. Metode konvensional merupakan metode yang paling sering digunakan. Hanya saja, penggunaan metode tersebut bersifat monoton dan kurang menarik bagi siswa. Sesuai hasil wawancara dengan Ibu Asni, menyebutkan bahwa untuk melatih membaca kendalanya siswa kurang bersemangat sehingga prosesnya lama. Siswa juga kadang tidak mengikuti dengan baik. Berdasarkan kondisi tersebut, guru beralih menggunakan metode jolly phonics.

Metode jolly phonics merupakan cara untuk mengajarkan membaca dengan cara mensintesa bunyi huruf membaca kata dan mengajarkan bunyi huruf-huruf secara multisensori (Dwiastuti, 2014; Westhisi, 2019). Artinya, melalui metode ini siswa belajar membaca dengan menunjukkan bunyi masing-masing huruf lalu digabungkan dengan huruf lain sehingga terdengar bunyi seluruh kata. Kegiatan membaca permulaan dengan metode jolly phonics merupakan langkah awal yang baik untuk anak-anak kelas rendah. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Damayanti et al., (2020) dan Ariati et al., (2018) yang menyatakan bahwa metode Jolly phonics dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak kelas rendah. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa metode Jolly Phonics efektif membantu dan mengatasi kesulitan siswa dalam membaca permulaan (Anggraeni et al., 2019; Sudiarta, 2017; (Abeer Nasrawi; Dina Al-Jamal, 2017)

2. METODE

Penelitian yang digunakan yaitu eksperimen dengan rancangan *pretest-posttest one group sample design*. Metode *Jolly Phonics* merupakan variabel bebas dan membaca permulaan merupakan variabel terikat. Subjek penelitian melibatkan guru dan siswa kelas I MI Raudlatus Shalihin yang berjumlah 13 orang. Uji yang dilakukan

selanjutnya yaitu menggunakan *Pre-Experimental Design Tipe One Group Pretest Posttest* pada kelompok tunggal.

Perolehan skor membaca permulaan siswa baik *pre-test* maupun *post-test* akan dihitung selisih nilai dan membandingkan rata-rata dua variabel untuk satu grup sampel tunggal. Hasil perhitungan menggunakan uji-t sampel berpasangan terhadap hasil evaluasi pengetahuan dan kinerja atau performa siswa. Adapun aspek yang diukur untuk kemampuan membaca permulaan adalah membiasakan diri bersikap dengan benar saat membaca dan yang kedua adalah praktik membaca nyaring. Teknik ini digunakan karena subjek yang sama mengalami pengukuran yaitu sebelum dan sesudah diberikan intervensi.

Hasil penelitian dianalisis secara bertahap yaitu deskripsi data, uji prasyarat, dan uji hipotesis. Uji prasyarat yang dilakukan adalah dengan uji normalitas sebaran data, uji homogenitas varians, dan uji korelasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

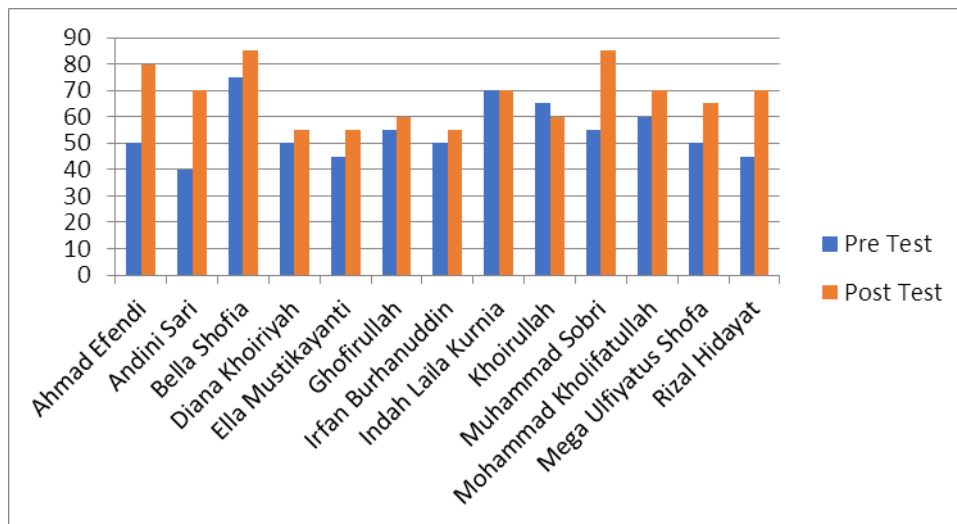
Langkah awal yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menghitung perolehan hasil membaca permulaan sebelum dan sesudah menggunakan metode Jolly Phonics. Adapun hasil belajar disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Perolehan Hasil Membaca Permulaan

Nama Siswa	Pre Test	Post Test
Ahmad Efendi	50	80
Andini Sari	40	70
Bella Shofia	75	85
Diana Khoiriyah	50	55
Ella Mustikayanti	45	55
Ghofirullah	55	60
Irfan Burhanuddin	50	55
Indah Laila Kurnia	70	70
Khoirullah	65	60
Muhammad Sobri	55	85
Mohammad Kholifatullah	60	70
Mega Ulfiyatus Shofa	50	65
Rizal Hidayat	45	70

Berdasarkan tabel perolehan hasil membaca permulaan antara nilai pre test dan post test terdapat perbedaan. Hal ini bisa juga dilihat pada grafik berikut.

Aisyah, Nur, Mayasari, Farida, Ida. (2021). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah dengan Metode Jolly Phonics. *Cendekia* (2021), Oktober, 15(2): 276-284. DOI: [10.30957/cendekia.v15i2.726](https://doi.org/10.30957/cendekia.v15i2.726).



Grafik 1. Nilai Pre test dan Post Test Membaca Permulaan

Berdasarkan grafik di atas yang mendeskripsikan tentang perubahan nilai rata-rata skor pre test dan post test. Rata-rata nilai pre test adalah 54,62 dan nilai rata-rata post test adalah 69,67 yang artinya ada perbedaan kemampuan membaca permulaan sebelum dan sesudah menggunakan metode Jolly Phonics.

Data di atas, selanjutnya dilakukan uji normalitas agar diketahui apakah data nilai pre test dan pos test tersebut berdistribusi normal atau tidak. Adapun uji normalitas dengan SPSS sebagai berikut.

Tests of Normality

Nilai	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Pre test	,211	13	,116	,930	13	,345
Pelajaran Bahasa Indonesia Post test	,184	13	,200*	,895	13	,114

*. This is a lower bound of true significance.

1) Liliefors significance Correction

Berdasarkan tabel output “Tests of Normality’ di atas, pada bagian uji Shapiro-Wilk, diketahui Sig. untuk nilai pre test sebesar 0,345 dan nilai post test sebesar 0,114. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai pre test dan post test berdistribusi normal. Dengan demikian, persyaratan atau asumsi normalitas dalam penggunaan uji paired sample t test sudah terpenuhi.

Selanjutnya adalah melakukan penghitungan nilai rata-rata dari kedua sampel yang diteliti, yaitu nilai pre test dan post test. Untuk nilai pre test diperoleh rata-rata belajar atau *mean* sebesar 54,62. Sedangkan untuk nilai post test diperoleh rata-rata hasil belajar sebesar 67,69. Jumlah responden atau siswa adalah sebanyak 13 orang. Untuk nilai Std. Deviation pada pre test sebesar 10,300 dan post test sebesar 10,727. Nilai Std. Error Mean adalah 2,857 pada nilai pre test dan 2,975 pada nilai post test. Selanjutnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pre Test	54,62	13	10,300	2,857
Post Test	67,69	13	10,727	2,975

Nilai rata-rata hasil belajar pada pre test 54,62 < post test 67,69 yang artinya secara deskriptif ada perbedaan rata-rata hasil belajar antara pre test dengan hasil post test. Selanjutnya, perlu dilakukan uji signifikansi yang hasilnya dapat dilihat sebagai berikut.

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Pre Test & Post Test	13	,350	,242

Output di atas menunjukkan hasil uji korelasi atau hubungan antara kedua data atau hubungan variabel pre test dan post test. Berdasarkan output di atas, diketahui nilai koefisien korelasi (*correlation*) sebesar 0,350 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,242. Karena nilai Sig. 0,242 > probabilitas 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan antara variabel pre test dan post test.

Langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis untuk melihat apakah dengan metode Jolly Phonics memberikan pengaruh terhadap hasil belajar membaca permulaan siswa. Adapun hasil penghitungan dengan SPSS dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pre Test Post Test	-13,077	11,996	3,327	-20,326	-5,828	-3,930	12	,002

Berdasarkan tabel output Paired Samples Test di atas, dapat diketahui nilai Mean adalah -13,077. Nilai ini menunjukkan selisih antara rata-rata hasil belajar pre test dengan rata-rata hasil belajar post test ($54,62-67,69 = -13,077$). Selisih perbedaan tersebut antara -20,326 sampai dengan -5,828 (95% confidence interval of the difference lower and upper).

Nilai t hitung pada tabel di atas adalah -3,930. T hitung bernilai negative disebabkan karena nilai rata-rata hasil belajar pre test lebih rendah daripada hasil belajar post test. Nilai t hitung negative dapat bermakna positif, sehingga nilai t hitung menjadi 3,930. Nilai signifikansi dengan df sebesar 12 dan nilai Sig 0,002. Jika diperoleh nilai t tabel adalah 2,179 yang berarti nilai t hitung > t tabel atau $3,930 > 2,179$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar antara pre test dan post test. Atau dengan kata lain dengan menggunakan metode Jolly Phonics mempengaruhi hasil membaca permulaan pada siswa kelas I di MI Raudhatul Shalihin.

3.2. Pembahasan

Keterampilan membaca memiliki peranan penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Semua aktivitas yang dilakukan dengan membaca akan membantu seseorang untuk meningkatkan daya berpikir, menambah wawasan dan pandangannya terhadap segala sesuatu yang dibacanya. Membaca merupakan suatu proses yang dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna. Tiga istilah sering digunakan untuk memberikan komponen dasar dari proses membaca, yaitu *recording*, *decoding*, dan *meaning*.

Mohd Hazli et al., (2018) menjelaskan bahwa membaca merupakan sebuah proses yang kompleks melalui lambang-lambang bertulis yang memiliki makna. Kegiatan membaca itu sendiri terdiri dari gabungan proses sensori, proses pengamatan, proses bahasa, dan sekaligus proses kognitif. Setiap proses memainkan peran penting dalam kegiatan membaca. Melalui kegiatan membaca diharapkan pembaca memahami maksud dari penulis. Membaca merupakan aktivitas kompleks yang mencakup fisik dan mental. Aktivitas fisik yang berkaitan dengan membaca adalah gerakan mata dan ketajaman penglihatan. Sedangkan aktivitas mental mencakup ingatan dan pemahaman. Orang dapat membaca dengan baik jika mampu melihat huruf-huruf dengan jelas, mampu menggerakkan mata secara lincah, mengingat simbol-simbol bahasa dengan tepat, dan memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan (Tarigan, 2007).

Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas rendah (Lestari, et al., 2021; Kumullah et al., 2019). Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Membaca pada tingkatan ini merupakan kegiatan belajar mengenal bahasa tulis. Melalui tulisan itulah siswa dituntut dapat menyuarakan lambang-lambang bunyi bahasa tersebut, untuk memperoleh kemampuan membaca diperlukan tiga syarat, yaitu kemampuan menyembunyikan (a) lambang-lambang tulis, (b) penguasaan kosakata untuk memberi arti, dan (c) memasukkan makna dalam kemahiran bahasa. Salah satu metode untuk membelajarkan keterampilan membaca adalah metode Jolly Phonics.

Aisyah, Nur, Mayasari, Farida, Ida. (2021). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah dengan Metode Jolly Phonics. *Cendekia* (2021), Oktober, 15(2): 276-284. DOI: [10.30957/cendekia.v15i2.726](https://doi.org/10.30957/cendekia.v15i2.726).

Metode Jolly Phonics merupakan metode membaca yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan siswa melalui sintesa bunyi yang menekankan pada pembelajaran bunyi huruf (Saputri et al., 2021; Rahwati & Windarsih, 2021). Metode jolly phonics menggunakan pendekatan multisensori melalui aktivitas atau kegiatan yang menyenangkan bagi siswa agar proses pembelajaran dapat berjalan optimal. Metode Jolly phonics dianggap sebagai metode yang efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca bagi siswa di kelas rendah (Widyana et al., 2020).

Kusmayanti (2019); Primasari & Supena (2021); Basam & Sulfasyah (2018) menyebutkan bahwa pendekatan multisensori digunakan berdasarkan asumsi bahwa siswa belajar dengan baik bila materi disajikan ke dalam beragam modalitas penginderaan. Modalitas tersebut disingkat dengan VAKT (visual, auditori, kinestetik, dan taktil). Pendekatan membaca multisensori meliputi kegiatan perabaan, pendengaran, gerakan, dan penglihatan.

Gambar 1 merupakan grafik perubahan nilai rata-rata rata-rata pretest dan posttest. Hipotesis pertama yang diuji adalah perbedaan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan teknik *independent sample t-test*. Rata-rata skor posttest sebesar 67,69, sedangkan rata-rata skor pretest sebesar 54,62. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan teknik paired samples t test diketahui nilai t hitung > t tabel atau 3,930 > 2,179 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar antara pre test dan post test. Atau dengan kata lain dengan menggunakan metode Jolly Phonics mempengaruhi hasil membaca permulaan pada siswa kelas I di MI Raudhatus Shalihin.

Penggunaan metode Jolly Phonics terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca pada siswa khususnya di kelas rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian Mustapha (2019), Widyana et al., (2020), dan Sudiarta, (2017) yang menyebutkan bahwa metode Jolly Phonics memberikan efek yang positif terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas rendah. Hal ini dikarenakan karakteristik metode Jolly Phonics yang mudah diterapkan dan dapat ditirukan oleh siswa. Selain itu, pelafalan yang jelas lebih mempermudah siswa untuk berlatih secara mandiri.

4. SIMPULAN

Sejalan dengan tujuan penelitian untuk menguji keefektifan metode jolly phonics. Metode jolly phonics adalah suatu cara mengajarkan membaca dengan menggunakan cara sintesa bunyi huruf untuk membaca kata dan mengajarkan bunyi huruf-huruf secara multisensori. Berdasarkan perolehan skor pre test dan post test yang diterapkan pada siswa kelas I MI Raudhatus Shalihin, dapat disimpulkan bahwa metode jolly phonics terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa. Hal ini berdasarkan hasil uji hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan rata-rata skor pretest dan skor posttest. Dimana dengan menggunakan uji samples t test diketahui nilai t hitung > t tabel atau 3,930 > 2,179.

DAFTAR PUSTAKA

Abeer Nasrawi; Dina Al-Jamal. (2017). The Effect of Using Jolly Phonics on Jordanian First Grade Pupils Reading. *International Online of Education and Teaching*

Aisyah, Nur, Mayasari, Farida, Ida. (2021). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah dengan Metode Jolly Phonics. *Cendekia* (2021), Oktober, 15(2): 276-284. DOI: [10.30957/cendekia.v15i2.726](https://doi.org/10.30957/cendekia.v15i2.726).

(*IOJET*), 4(2), 106–119.

- Anggraeni, S., Suyono, S., & Kuswandi, D. (2019). Metode Jolly Phonics sebagai Metode Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(1), 91. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i1.11873>
- Ariati, N. P. P., Padmadewi, N. N., & Suarnajaya, I. W. (2018). Jolly phonics: effective strategy for enhancing children english literacy. *SHS Web of Conferences*, 42, 00032. <https://doi.org/10.1051/shsconf/20184200032>
- Basam, F., & Sulfasyah. (2018). Metode Pembelajaran Multisensori VAKT sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Lancar Siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 1(April), 18–24.
- Damayanti, M. S., Elok, U., Rasmani, E., & Syamsuddin, M. M. (2020). Penerapan Metode Jolly Phonics untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Kumara Cendekia*, 8(1), 23–31.
- Dwiastuti, I. (2014). Metode Jolly Phonics sebagai Alternatif Stimulasi Kesiapan Membaca Anak Usia Dini. *Jurnal Sains Psikologi*, 3(1), 1–8. <http://journal2.um.ac.id/index.php/JSPsi/article/view/590>
- Hapsari, E. D. (2019). Penerapan Membaca Permulaan untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa. *AKSARA: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 20(1), 10–24. <https://doi.org/10.23960/aksara/v20i1.pp10-24>
- Hariato, E. (2020). Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 7. <https://jurnaldidaktika.org/>
- Kumullah, R., Yulianto, A., & Ida, I. (2019). Peningkatan Membaca Permulaan Melalui Media Flash Card pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 7(2), 36–42. <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v7i2.301>
- Kusmayanti, S. (2019). Membaca Permulaan Dengan Metode Multisensori. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 13(1), 222–227. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/view/832>
- Kusripinah, R. ., & Subrata, H. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Literasi Baca Tulis: Literature Review. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 11(2), 29–38. <https://doi.org/10.53761/1.15.4.6.30>
- Lestari, N. D. D., Ibrahim, M., Amin, S. M., & Kasiyun, S. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Menghambat Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2611–2616. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1278>
- Mohd Hazli, Lubis, M. A., & Mohamad, M. (2018). Kemahiran Membaca dan Kefahaman Bacaan Teks Bahasa Arab Sebagai Bahasa Kedua: Satu Sorotan Literatur. *International Conference on Ummah ICU*, 422.
- Mustapha, A. T. (2019). Synthetic Phonics An Evaluation of Pilot Training for Jolly Phonics Instructors in Nigeria JRAL. *International Conference on Applied Linguistic Issues*, 10, 1147–1162.
- Partikasari, R., Suryani, N. A., & Imran, R. F. (2014). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Metode Bermainflash Card Subaca Di Paud Al- Anisa Bentiring Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(4), 1–19.
- Primasari, I. F. N. D., & Supena, A. (2021). Meningkatkan Kemampuan Membaca

Aisyah, Nur, Mayasari, Farida, Ida. (2021). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah dengan Metode Jolly Phonics. *Cendekia* (2021), Oktober, 15(2): 276-284. DOI: [10.30957/cendekia.v15i2.726](https://doi.org/10.30957/cendekia.v15i2.726).

- Siswa Disleksia Dengan Metode Multisensori Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1799–1808. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1055>
- Rahman, B., & Haryanto, H. (2014). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Flashcard Pada Siswa Kelas I Sdn Bajayau Tengah 2. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 127. <https://doi.org/10.21831/jpe.v2i2.2650>
- Rahwati, S., & Windarsih, C. A. (2021). Implementasi Metode Phonics Dalam Pengenalan. *Jurnal CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 4(1), 29–37.
- Saputri, N. L., Febriyanti, R. H., & Hadi, I. (2021). Penguatan Guru Taman Kanak-kanak dan PAUD dengan Metode Jolly Phonics pada Pengajaran Bahasa Inggris. *Community Development Journal*, 2(3), 674–682.
- Simanjuntak, G. M., Widyana, R., & Astuti, K. (2020). Pembelajaran Metode Multisensori Untuk Meningkatkan Kemampuan Pra-Membaca Pada Anak Usia Pra-Sekolah. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(1), 51–54. <https://doi.org/10.17509/cd.v11i1.21082>
- Sudiarta, I. W. (2017). Pengaruh Metode Jolly Phonics Terhadap Kemampuan Membaca Dan Menulis Permulaan Bahasa Inggris Pada Anak Kelompok B TK Mahardika Denpasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran PPs Universitas Pendidikan Ganesha*, 1(3), 240–251. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPP/article/view/11974/7645>
- Tarigan, H. G. (2007). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan*. Bandung: Bumi Aksara.
- Westhisi, S. M. (2019). Metode Fonik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Tunas Siliwangi*, 5(1), 23–37.
- Widyana, R., Astuti, K., Bahrussofa, M. F., & Githa, G. M. (2020). The effectiveness of jolly phonics and multisensory learning methods in improving preschoolers pre-reading skills. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 11(8), 1–13.